Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

MODEL PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS DANA FILANTROPI PENDIDIKAN DENGAN STUDI LITERATUR SEKOLAH JUARA RUMAH ZAKAT

Maheswari[1], Paisal Aripin[2], Baenuri[3], Oneng Nurul Bariyah[4], Andry Priharta[5]
Universitas Muhammadiyah Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Alamat e-mail : ([1]hessy240274@gmail.com),
([2]paisalaripin@gmail.com),
([3]baenuribeben25@gmail.com),

ABSTRACT

This paper discusses the development model of Sekolah Juara Rumah Zakat based on educational philanthropy funds in the perspective of Islamic Education Economics. Educational philanthropy through zakat, infaq, sadaqah, waqf, and donations plays an important role in supporting access to quality education for underprivileged communities in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the concept of educational philanthropy, the school development model implemented by Rumah Zakat through Sekolah Juara, and its effectiveness in improving educational quality and student character. This study uses a qualitative approach with a literature review method by collecting data from books, journals, articles, and official documents. The results show that Sekolah Juara applies a holistic education model integrating academic learning, Islamic character education, leadership, and social development. Supported by philanthropy-based funding, Sekolah Juara provides free and quality education for students from low-income families. The program has positive impacts on students' academic achievement, discipline, social awareness, and family welfare. In conclusion, the Sekolah Juara model demonstrates that educational philanthropy can become an effective solution for improving educational access, social empowerment, and character building in society.

Keywords: *Educational Philanthropy, Sekolah Juara, Rumah Zakat, Islamic Education, School Development.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas model pengembangan Sekolah Juara Rumah Zakat yang berbasis pada dana filantropi pendidikan dalam perspektif Ekonomi Pendidikan Islam. Filantropi pendidikan melalui zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan donasi memainkan peran penting dalam mendukung akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep filantropi pendidikan, model pengembangan sekolah yang diimplementasikan oleh Rumah Zakat melalui Sekolah Juara, dan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Juara menerapkan pendidikan holistik yang mengintegrasikan model pembelajaran akademik, pendidikan karakter Islam, kepemimpinan, dan pengembangan sosial. Didukung oleh pendanaan berbasis filantropi, Sekolah Juara menyediakan pendidikan gratis dan berkualitas bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Program ini berdampak positif pada prestasi akademik, disiplin, kesadaran sosial, dan kesejahteraan keluarga siswa. Kesimpulannya, model Sekolah Juara menunjukkan bahwa filantropi pendidikan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan akses pendidikan, pemberdayaan sosial, dan pembentukan karakter dalam masyarakat..

Kata Kunci: Filantropi Pendidikan, Sekolah Juara, Rumah Zakat, Islam Pendidikan, Perkembangan Sekolah,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, spiritualitas, dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peranan strategis dalam menciptakan masyarakat yang berilmu, mandiri, produktif, dan berdaya saing.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2004), pendidikan adalah usaha untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Definisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh

potensi manusia secara holistik, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Sementara itu, John Dewey (1916) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional terhadap alam dan sesama manusia. Pendapat ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu mempersiapkan individu agar dapat hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara aktif dan konstruktif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut Abuddin Nata (2010), pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang meliputi aspek jasmani, akal, dan rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan adab dan karakter peserta didik.

Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan, terutama berkaitan dengan ketimpangan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Tingginya biaya pendidikan, keterbatasan fasilitas, dan kesenjangan ekonomi menyebabkan masih banyak anak yang belum memperoleh layanan pendidikan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat diakses secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, filantropi pendidikan menjadi salah satu solusi alternatif dalam mendukung pemerataan pendidikan. Filantropi berasal dari kata *philos* yang berarti cinta dan *anthropos* yang berarti manusia, sehingga filantropi dapat dimaknai sebagai tindakan cinta kasih terhadap sesama manusia melalui berbagai bentuk bantuan sosial.

Menurut Robert Payton (1988), filantropi adalah tindakan sukarela untuk kepentingan publik (*voluntary action for the public good*). Dalam konteks pendidikan, filantropi berfungsi membantu masyarakat memperoleh akses pendidikan melalui bantuan dana, fasilitas, maupun program pemberdayaan pendidikan.

Sementara itu, Hilman Latief (2016) menjelaskan bahwa filantropi Islam merupakan bentuk redistribusi

kesejahteraan sosial masyarakat melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang bertujuan membantu kelompok masyarakat marginal memperoleh kehidupan yang lebih baik, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam Islam, konsep filantropi memiliki landasan yang kuat sebagaimana firman Allah SWT:

وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa." (QS. Al-Ma'idah: 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membantu masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan bagian dari bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab kemanusiaan yang dianjurkan dalam Islam.

Salah satu bentuk implementasi filantropi pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui program Sekolah Juara yang dikembangkan oleh Rumah Zakat. Sekolah Juara merupakan sekolah gratis berkualitas yang diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan sistem pendidikan yang mengintegrasikan akademik, pendidikan karakter Islami, kepemimpinan, dan pemberdayaan sosial.

Model pengembangan sekolah sendiri merupakan suatu proses sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan berbagai komponen sekolah, seperti kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, manajemen, dan pembiayaan pendidikan. Menurut Michael Fullan (2007), pengembangan sekolah merupakan proses perubahan pendidikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sekolah harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sekolah Juara yang merupakan program pendidikan Rumah Zakat resmi berdiri pada tahun 2007. Program ini diperuntukkan sebagai sekolah berbasis *social enterprise* yang menjadi akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Sekolah Juara memiliki visi menjadi referensi bagi lembaga Pendidikan berkualitas yang memberdayakan. Memiliki misi mencetak generasi unggul dan juara, berperan aktif dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas di

Indonesia dan menjadi lembaga pemberdaya pendidikan terbaik di Indonesia. menjadi menarik untuk dikaji karena mampu menunjukkan bagaimana dana filantropi pendidikan dapat dikelola secara profesional dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berorientasi pada bantuan pendidikan secara finansial, tetapi juga pada pengembangan karakter, peningkatan prestasi, dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data diperoleh melalui kajian terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen resmi, dan berbagai sumber relevan yang berkaitan dengan ekonomi pendidikan Islam, filantropi pendidikan, dan model pengembangan Sekolah Juara Rumah Zakat.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep filantropi pendidikan, model pengembangan Sekolah Juara, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan pendidikan berbasis filantropi di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai model pengembangan Sekolah Juara Rumah Zakat berbasis dana filantropi pendidikan dalam perspektif ekonomi pendidikan Islam. Menurut Lexy J. Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, konsep, dan secara sistematis, faktual, dan akurat terkait pengelolaan dana filantropi pendidikan serta pengembangan Sekolah Juara Rumah Zakat. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif merupakan

metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi luas. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, artikel akademik, dokumen resmi, laporan lembaga, maupun sumber lain yang berkaitan dengan filantropi pendidikan, ekonomi pendidikan Islam, dan model pengembangan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi dan publikasi terkait program Sekolah Juara yang dikelola oleh Rumah Zakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, artikel, dan berbagai referensi yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka dengan cara membaca, memahami, mencatat, serta mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pengembangan Sekolah Juara berbasis dana filantropi pendidikan. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai konsep filantropi pendidikan, model pengembangan Sekolah Juara Rumah Zakat, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Pengembangan Sekolah Berbasis Dana Filantropi

Pendidikan: Studi Literatur Sekolah Juara Rumah Zakat

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dokumen resmi, dan publikasi terkait Rumah Zakat, diperoleh temuan bahwa model pengembangan sekolah berbasis dana filantropi pendidikan merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan Islam dalam menciptakan pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Dana filantropi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya digunakan sebagai bantuan sosial konsumtif, tetapi juga dimanfaatkan sebagai instrumen produktif untuk membangun pendidikan yang berkelanjutan.

Program Sekolah Juara mulai dikembangkan oleh Rumah Zakat sejak tahun 2007 dimulai dari SD Juara Bandung kemudian berdiri SMP Juara Bandung pada tahun 2010 sebagai bentuk kepedulian terhadap rendahnya akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat prasejahtera. Sekolah Juara hadir dengan konsep sekolah gratis berkualitas yang mengintegrasikan pendidikan akademik, karakter Islami, kepemimpinan, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Visi Sekolah Juara adalah membentuk generasi juara yang berkarakter, mandiri, berprestasi, dan berakhlak mulia. Adapun misinya meliputi penyelenggaraan pendidikan berkualitas berbasis nilai Islam, pengembangan potensi siswa, pembentukan karakter Islami, peningkatan kualitas guru, serta pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan.

Menurut Robert Payton (1988), filantropi merupakan tindakan sukarela untuk kepentingan publik (*voluntary action for the public good*). Definisi tersebut menunjukkan bahwa filantropi memiliki tujuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, filantropi menjadi sarana partisipasi sosial masyarakat dalam membantu pembiayaan pendidikan bagi kelompok marginal.

Sementara itu, Hilman Latief (2016) menjelaskan bahwa filantropi Islam merupakan bentuk redistribusi kesejahteraan sosial melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Dengan demikian, filantropi pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung

pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam implementasinya, dana filantropi yang dihimpun oleh Rumah Zakat digunakan untuk mendukung operasional sekolah, pengembangan sarana prasarana, pembinaan guru, penyediaan fasilitas belajar siswa, program pendidikan karakter, serta pendampingan keluarga siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana sosial masyarakat dapat dikelola secara produktif dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan.

Model Pengembangan Sekolah Juara Rumah Zakat

Berdasarkan hasil penelitian, model pengembangan Sekolah Juara dibangun melalui pendekatan pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, emosional, sosial, dan kepemimpinan siswa. Sekolah Juara tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan adab Islami peserta didik.

Menurut Michael Fullan (2007), pengembangan sekolah merupakan proses perubahan pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas institusi pendidikan. Konsep tersebut terlihat dalam pengembangan Sekolah Juara yang terus melakukan inovasi pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Sekolah Juara menggunakan kurikulum nasional yang dipadukan dengan pendidikan karakter Islami, tahfidz Al-Qur'an, kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan hidup (*life skills*). Kurikulum dirancang secara integratif agar siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kemampuan sosial yang tinggi. Menurut Hilda Taba (1962), kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks Sekolah Juara, kurikulum disusun untuk membentuk siswa yang religius, kreatif, mandiri, dan berjiwa pemimpin.

Selain pengembangan kurikulum, guru menjadi komponen penting dalam keberhasilan pendidikan di Sekolah Juara. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing karakter dan teladan bagi

siswa. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, Sekolah Juara melakukan pembinaan guru melalui pelatihan kompetensi, pembinaan spiritual, dan penguatan budaya kerja Islami.

Karakteristik lain yang menonjol adalah penguatan budaya sekolah berbasis adab Islami. Sekolah membangun budaya religius melalui pembiasaan salat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, mentoring karakter, kedisiplinan, dan kegiatan sosial masyarakat. Karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kepemimpinan. Budaya sekolah tersebut menjadi identitas utama Sekolah Juara sebagai sekolah berbasis pendidikan karakter Islami.

Efektivitas Model Pengembangan Sekolah Juara Berbasis Dana Filantropi Pendidikan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa model pengembangan Sekolah Juara memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, perubahan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari aspek pendidikan, siswa Sekolah Juara mampu menunjukkan peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik. Berbagai publikasi menunjukkan bahwa siswa Sekolah Juara berhasil meraih prestasi dalam bidang akademik, tahfidz Al-Qur'an, seni, olahraga, dan kompetisi kepemimpinan.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang aktif dan humanis mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Menurut Benjamin Bloom (1956), pendidikan yang efektif harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Konsep tersebut terlihat dalam sistem pendidikan Sekolah Juara yang tidak hanya berorientasi pada nilai akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Dari aspek sosial, pendidikan karakter yang diterapkan mampu membentuk siswa yang lebih religius, disiplin, percaya diri, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Program parenting dan pendampingan keluarga juga

membantu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter anak. Menurut Paulo Freire (1970), pendidikan harus menjadi alat pembebasan sosial yang mampu memberdayakan masyarakat marginal. Konsep tersebut relevan dengan Sekolah Juara yang menjadikan pendidikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat miskin melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dari aspek ekonomi, keberadaan Sekolah Juara membantu mengurangi beban biaya pendidikan keluarga prasejahtera karena siswa memperoleh layanan pendidikan secara gratis melalui dana filantropi. Hal tersebut memberikan kesempatan lebih besar bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Menurut Theodore W. Schultz (1971), pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pengembangan sekolah berbasis filantropi, antara lain ketergantungan terhadap dana donasi dan zakat, kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan modern, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta tantangan perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan dana filantropi harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel agar keberlanjutan program pendidikan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pengembangan Sekolah Juara berbasis dana filantropi pendidikan merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan Islam modern yang berhasil mengintegrasikan pengelolaan dana sosial masyarakat dengan pembangunan pendidikan berkualitas. Model ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembangunan karakter, spiritualitas, dan pemberdayaan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pengembangan Sekolah Juara yang dikembangkan oleh Rumah Zakat merupakan salah satu bentuk inovasi

pendidikan berbasis dana filantropi Islam yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemerataan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu. Dana filantropi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya dimanfaatkan sebagai bantuan sosial konsumtif, tetapi juga dikelola secara produktif dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Juara menerapkan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, karakter, sosial, dan kepemimpinan siswa. Pengembangan sekolah dilakukan melalui penguatan kurikulum berbasis karakter Islami, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembentukan budaya sekolah religius, serta pengelolaan pendidikan yang profesional dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Model pengembangan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, pembentukan karakter religius dan disiplin, peningkatan kepedulian sosial, serta membantu mengurangi beban ekonomi keluarga prasejahtera. Dalam perspektif ekonomi pendidikan Islam, model Sekolah Juara mencerminkan implementasi nilai keadilan sosial, pemerataan pendidikan, dan pemberdayaan umat melalui pendidikan berbasis filantropi.

Meskipun demikian, pengembangan sekolah berbasis dana filantropi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketergantungan terhadap keberlanjutan dana donasi, kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan modern, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan tantangan perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dana filantropi yang profesional, transparan, dan akuntabel agar keberlanjutan program pendidikan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, model pengembangan Sekolah Juara Rumah Zakat menunjukkan bahwa filantropi pendidikan dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemberdayaan sosial, dan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Model ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan Islam

berbasis filantropi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green and Company.

Dewey, John. 1916. *Democracy and Education*. New York: Macmillan.

Freire, Paulo. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.

Fullan, Michael. 2007. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.

Latief, Hilman. 2016. *Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: UMY Press.

Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Payton, Robert L. 1988. *Philanthropy: Voluntary Action for the Public Good*. New York: Macmillan Publishing Company.

Schultz, Theodore W. 1971. *Investment in Human Capital: The Role of Education and Research*. New York: The Free Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace & World.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Badan Amil Zakat Nasional. 2023. *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional*. Jakarta: BAZNAS.

Rumah Zakat. 2023. *Profil dan Program Sekolah Juara Rumah Zakat*. Bandung: Rumah Zakat.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. *Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan, M. Ali. 2008. *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Arifin, M. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.